

**PENERAPAN METODE *ACCELERATED LEARNING* DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA ANIMASI *MACROMEDIA FLASH*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS X SMK PAB 2 HELVETIA MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Akuntansi*

Oleh:

TIYA PURNAMA DANINGSIH
1502070096



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
MEDAN
2019**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 21 September 2019, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Tiya Purnama Daningsih
N.P.M : 1502070096
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Accelerated Learning* dengan Menggunakan Media Animasi *Macromedia Flash* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua



Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd

PANITIA PELAKSANA

Sekretaris



Dra. Hj. Svamsyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Mariati, S.Pd., M.Ak
2. Uun Ahmad Saehu, S.E., M.Pd
3. Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si

1.

3.

2.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

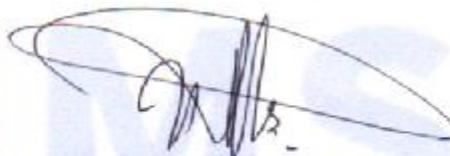
Nama Lengkap : Tiya Purnama Daningsih
N.P.M : 1502070096
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Accelerated Learning* dengan Menggunakan Media Animasi *Macromedia Flash* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2019

Disetujui oleh :

Pembimbing



Henny Zurika Lubis, SE, M.Si

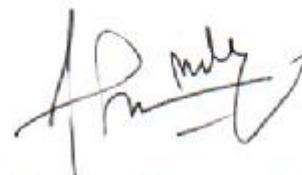
Diketahui oleh :

Dekan



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi



Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

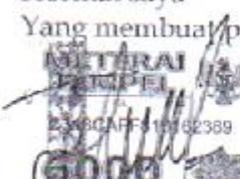
Nama Lengkap : Tiya Purnama Daningsih
N.P.M : 1502070096
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Proposal : Penerapan Metode *Accelerated Learning* dengan Menggunakan Media Animasi *Macromedia Flash* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Mei 2019
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,


NETERAI
PENGAPLIKASI
200804110002389
6008
KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Tiya Purnama Daningsih

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

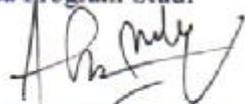
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Tiya Purnama Daningsih
NPM : 1502070096
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Penerapan metode Accelerated Learning Dengan Menggunakan Media Animasi Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
	- Disempatkan kembali dan soal ID		
	- Urutkan langkah langkah Metode Accelerated learning dgn Media Animasi		
	- Jelaskan kegiatan yang dilakukan pada setiap siklus		20/8-19
	- Buatlah grafik untuk mengukur / menilai kegiatan		26/8-19
	- Perbaiki paragraf dan Abstrak		
	- Rpp parbaiki sesuai dgn KD		
	- Kesimpulan dan Simp.		
	- penyusunan skripsi parbaiki dan tulis		
	- Abstrak parbaiki		4/9-19

Ace. skripsi

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Medan, Agustus 2019

Diketahui oleh :
Ketua Program Studi



Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si

Dosen Pembimbing



Henny Zurika Lubis, SE., M.Si

ABSTRAK

Tiya Purnama Daningsih. Npm 1502070096. Penerapan Metode *Accelerated Learning* dengan Menggunakan Media Animasi *Macromedia Flash* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK PAB 2 HELVETIA MEDAN. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *Accelerated Learning* dengan menggunakan media animasi *Macromedia Flash* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK PAB 2 HELVETIA MEDAN. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Akuntansi SMK PAB 2 HELVETIA MEDAN. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi yang berjumlah 35 orang dan objek penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *Accelerated Learning* dengan menggunakan media animasi *Macromedia Flash*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes untuk melihat hasil belajar siswa. Adapun teknik analisa datanya dengan menggunakan data kualitatif. Dari hasil analisa data yang diperoleh, hasil belajar pada observasi data awal siswa yang tuntas 10 orang atau 28,57%. Data postes siklus I siswa yang tuntas 31 orang atau 88,57% . Sedangkan postes siklus II siswa yang tuntas 35 orang atau 100%. Dapat dilihat ada peningkatan hasil belajar siswa dari postes siklus I ke postes siklus II sebesar 11,43%. Dari perolehan hasil belajar siswa, disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode *Accelerated Learning* dengan menggunakan media animasi *Macromedia Flash* dikelas X Akuntansi SMK PAB 2 HELVETIA MEDAN Tahun pelajaran 2018/2019 dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi dan dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran akuntansi.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Penerapan Metode *Accelerated Learning* dengan menggunakan media animasi *Macromedia Flash*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi hidayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai rencana. Shalawat berangkaikan salam tidak lupa penulis ucapkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Akuntansi. Skripsi ini berisikan hasil penelitian penulis yang berjudul : **Penerapan Metode *Accelerated Learning* dengan Menggunakan Media Animasi *Macromedia Flash* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.**

Dalam penulisan skripsi , penulis banyak mengalami kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku-buku yang relevan. Namun berkat bantuan dan motivasi dari dosen , keluarga tercinta, sahabat seperjuangan dan teman-teman tersayang. Bersama ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya teristimewa kepada **Ayahanda** saya yang tercinta Bapak **Aman Budiyanto** dan terkhusus

untuk **Ibunda** yang sangat saya sayangi Ibu **Saini** yang telah begitu sabar mengasuh, mendidik, membesarkan saya hingga saya sampai pada titik ini, yang selalu membimbing dan memberikan arahan kepada anakmu yang sedang berjuang saat ini. Terimakasih untuk dukungan dan doa disetiap sujudmu Ibu . Penulis ucapkan terimakasih banyak yang tiada habisnya karena jasa kedua orangtua tidak akan ada habisnya dalam menyangi anak-anaknya. Sehingga penulis mampu dapat menyelesaikan kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Serta untuk Kakak saya **Dewi Andriyani**, Adik saya **Lisa Darmayanti**, terimakasih sebanyak-banyaknya sudah menyangi mendoakan dan memberi dukungan yang tiada henti kepada penulis.

Dalam kesempatan ini penulis juga menyampaikan rasa terimakasih penulis kepada :

1. Bapak Dr.Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr.H.Elfrianto Nasution S.Pd, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu Dra. Ijah Mulyani Sihotang S.Pd, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

4. Bapak Dr. Faisal Rahman Dongoran, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Henny Zurika Lubis, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang selalu membimbing, memberikan arahan, sehingga skripsi saya dapat selesai dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Serta Biro Administrasi FKIP UMSU yang telah memberikan pemahaman ilmu untuk diaplikasikan di lapangan kelak.
7. Bapak Drs. Satiman selaku kepala sekolah SMK PAB 2 Helvetia Medan yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMK PAB 2 Helvetia Medan
8. Ibu Khairunni'am S.Pd selaku guru pembimbing di SMK PAB 2 Helvetia Medan yang telah membantu dan membimbing penulis dalam pengambilan data sekolah.
9. Buat Sahabat saya di Kos Muslimah Ampera 1 , Sahabat seperjuangan saya Zubaidah Munthe, Siska Chairani, Arya Manda Dongoran yang sudah mendukung penulis dalam susah maupun senang.
10. Sahabat tercinta saya Krisdiyanti Hanum , Jenni Ochtavia yang selalu memberikan arahan , nasehat dan selalu memberi semangat kepada penulis . Terkhususnya teman-teman VIII B Pagi yang selalu mendukung dan memberikan bimbingan kepada penulis.

11. Untuk sahabat hati yang sudah sangat setia mendampingi saya dari titik awal hingga saat ini Aditia Syahputra, terimakasih untuk semangat, nasehat, doa, dan dukungannya . Terimakasih sudah selalu menemani dalam keadaan apapun.

12. Dan untuk semua teman-teman saya yang tidak bisa saya tuliskan satu persatu. Terimakasih untuk semua dukungan dan nasehatnya .

Akhir kata penulis berdo'a kiranya Allah SWT membalas budi baik mereka sekalian. Penulis menyadari sepenuh hati , bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca khususnya rekan-rekan mahasiswa. Aamiin

Medan, September 2019

Tiya Purnama Daningsih

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	9
A. Kerangka Teoritis.....	9
1. Pengertian Metode Pembelajaran	9
2. Metode Pembelajaran <i>Accelerated Learning</i>	10
2.1. Metode <i>Accelerated Learning</i>	10

2.2. Prinsip-prinsip <i>Accelerated Learning</i>	10
3. Media Animasi.....	16
3.1.Pengertian Media	16
3.2. Pengertian Media Animasi <i>Macromedia Flash</i>	18
4. Kajian Tentang Hasil Belajar.....	19
4.1.Pengertian Belajar.....	19
4.2.Pengertian Hasil Belajar	21
4.3.Pengertian Hasil Belajar Akuntansi	22
4.4.Penilaian Hasil Belajar.....	24
5. Materi Pembelajaran.....	25
5.1.Pengertian Jurnal Penyesuaian.....	25
5.2.Tujuan Jurnal Penyesuaian	26
5.3.Akun-akun Yang Perlu Disesuaikan Dalam Ayat Jurnal Penyesuaian	26
B. Kerangka Konseptual.....	30
C. Hipotesis Tindakan	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
1. Lokasi Penelitian.....	33
2. Waktu Penelitian.....	33
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	34
1. Subjek Penelitian	34
2. Objek Penelitian.....	34

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	34
1. Definisi Operasional Variabel.....	34
2. Prosedur Penelitian	35
3. Instrumen Penelitian	36
4. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Data Sekolah.....	45
1. Identitas Sekolah SMK PAB 2 Helvetia.....	45
2. Visi dan Misi Sekolah SMK PAB 2 Helvetia.....	48
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	50
1. Deskripsi Data Awal Penelitian	50
2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan pada Siklus I.....	52
3. Deskripsi Tindakan Siklus II	59
4. Pembahasan Hasil Penelitian	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X	4
Tabel 3.1. Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian	33
Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrument Soal	38
Tabel 3.3. Bobot dan Skor Butir Tes	40
Tabel 3.4. Observasi Aktivitas Siswa	42
Tabel 4.1. Tingkat Hasil Belajar Siswa Prasiklus.....	51
Tabel 4.2. Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	56
Tabel 4.3. Hasil Aktivitas Siswa Pada Siklus I.....	58
Tabel 4.4. Hasil Belajar Siswa Siklus II	62
Tabel 4.5. Hasil Aktivitas Pada Siklus II.....	63
Tabel 4.6. Ketuntasan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II.....	66
Tabel 4.7. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.....	68

DAFTAR GAMBAR

2.1. Gambar Kerangka Konseptual	32
3.1. Prosedur PTK Model Kurt Lewin	36
4.1. Grafik Hasil Belajar Siklus I.....	57
4.2. Grafik Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.....	58
4.3. Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	62
4.4. Grafik Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.....	64
4.5. Grafik Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	67
4.6. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	68

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Silabus Akuntansi Kelas X SMK PAB 2 Helvetia Medan
LAMPIRAN 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
LAMPIRAN 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
LAMPIRAN 4	Kartu Soal Siklus I
LAMPIRAN 5	Kartu Jawaban Siklus I
LAMPIRAN 6	Kartu Soal Siklus II
LAMPIRAN 7	Kartu Jawaban Siklus II
LAMPIRAN 8	Hasil Belajar Siswa Siklus I
LAMPIRAN 9	Hasil Belajar Siswa Siklus II
LAMPIRAN 10	Hasil Observasi Siswa Siklus I
LAMPIRAN 11	Hasil Observasi Siswa Siklus II
LAMPIRAN 12	K-1
LAMPIRAN 13	K-2
LAMPIRAN 14	K-3

LAMPIRAN 15	Berita Acara Bimbingan Proposal
LAMPIRAN 16	Berita Acara Seminar Proposal
LAMPIRAN 17	Surat Keterangan
LAMPIRAN 18	Surat Pernyataan
LAMPIRAN 19	Surat Izin Riset
LAMPIRAN 20	Surat Balasan Riset

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi suatu kebutuhan bagi manusia yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan sendiri berasal dari kata didik, mendidik yang berarti memelihara dan membentuk latihan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991) pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan merupakan hubungan antar pribadi pendidik dan peserta didik.. Dalam pergaulan terjadi kontak atau komunikasi antar masing-masing pribadi. Hubungan ini jika meningkat ke taraf hubungan pendidikan, menjadi hubungan anatar pribadi pendidik dan kewibawaan pendidikan. Dalam undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 dikatakan bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dengan demikian dibutuhkan suatu upaya nyata oleh guru agar siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Tingginya kualitas pengajaran dan pembelajaran tergantung pada komponen-komponen pembelajaran yang bekerja didalamnya. Komponen pembelajaran dapat

berupa tujuan , bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber pelajaran dan evaluasi. Komponen-komponen pembelajaran tersebut apabila saling bekerja sama akan dapat mendukung proses pembelajaran dengan baik, maka dapat membuat pembelajaran berkualitas dan hasil belajar yang diperoleh pun akan optimal. Selain komponen-komponen tersebut yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran.

Ahmad Sabri (2010: 49) ”Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan , seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran.

Martinis Yamin (2013: 8) “Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional, metode instruksional berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu tetapi tidak setiap metode instruksional sesuai digunakan untuk mencapai tujuan instruksional tertentu.

Metode pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh dengan hasil atau output dari siswa. Hal ini dikarenakan setiap mata pelajaran memiliki sifat maupun

ciri khusus yang berbeda dengan mata pelajaran yang lainnya, sehingga perlu pemikiran yang matang untuk menerapkan metode yang tepat untuk suatu kompetensi yang diajarkan. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat akan mengakibatkan hasil belajar yang rendah karena siswa tidak tertarik dan menganggap sulit materi-materi yang diajarkan. Untuk itu seorang guru harus mampu menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikan materi.

Pengertian Akuntansi menurut American Institute of Certified Public Accounting (AICPA) dalam jurnal Warno (2013:146) “ Akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi, kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan termasuk menafsirkan hasil hasilnya”.

Siklus akuntansi diawali dengan terjadinya transaksi dan peristiwa yang direkam dalam dokumen pendukung seperti kwitansi, faktur, nota, kredit, dan pendukung lainnya. Dokumen pendukung tersebut dianalisis oleh staf akuntansi untuk dijurnal. Jurnal merupakan pencatatan perkiraan debit dan kredit yang harus selalu seimbang. Setelah dijurnal, siklus akuntansi berlanjut dengan membuat buku besar. dalam pembelajaran akuntansi sangat dibutuhkan pemahaman tahap demi tahap dalam proses pembelajaran karena siklus akuntansi terus berkelanjutan dan saling berkaitan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 Maret 2019 oleh guru mata pelajaran akuntansi SMK PAB 2 Helvetia Medan, menunjukkan bahwa

perolehan nilai mata pelajaran akuntansi belum mencapai hasil yang maksimal.

Hal ini dapat di lihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK PAB 2 Helvetia Medan
T.P 2018/2019

NO	Kelas	KKM	Jumlah siswa (orang)	Persentase (%)
1	X- Akuntansi	≥ 75	10	28,57 %
2		< 75	25	71,43 %
Jumlah			35	100%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X SMK PAB 2 Helvetia Medan T.P 2018/2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK PAB 2 Helvetia Medan masih rendah. Hal ini dikarenakan minat belajar akuntansi siswa masih kurang. Siswa termasuk pasif dalam mengikuti pelajaran akuntansi. Kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran akuntansi dan metode pembelajaran yang kurang tepat akan memengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru harus dapat menentukan strategi pembelajaran dalam menggunakan metode yang tepat untuk setiap materi pelajaran yang di ajarkan. Maka perlu dilakukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *Accelerated Learning* dengan menggunakan media animasi *Macromedia Flash* dimana guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi kegiatan pembelajaran siswa secara efektif.

Dalam mengatasi masalah-masalah diatas perlu dilakukan upaya-upaya yaitu dengan menerapkan metode *Accelerated Learning*. Dengan metode ini diharapkan proses belajar mengajar lebih efektif dan siswa akan lebih mudah untuk memahami setiap materi yang diberikan oleh guru. Masalah ini juga tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Vidia Natalia Kusumaningtyas pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta pada tahun 2016 dengan judul “ Penggunaan Accelerated Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar , Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Meningkatkan Rasa Senang Belajar Ekonomi di SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan kurangnya motivasi dalam diri siswa dan hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta yang rendah. Maka dari itu peneliti menerapkan model pembelajaran Accelerated Learning agar hasil belajar ekonomi siswa meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta dengan menerapkan metode *Accelerated Learning*.

Accelerated pada dasarnya berarti semakin bertambah cepat. *Learning* didefinisikan sebagai sebuah proses perubahan kebiasaan yang disebabkan oleh penambahan keterampilan, pengetahuan, atau sikap baru. Jika digabungkan, pembelajaran cepat berarti “ mengubah kebiasaan dengan meningkatkan kecepatan”. Pembelajaran ini dilakukan sebagai metode yang dipandang tepat untuk memudahkan siswa memahami pelajaran dan juga belajar yang

menyenangkan yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa itu sendiri. Dalam upaya ini, siswa memerlukan guru sebagai pengaruh dan pembimbing dalam mendukung belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan Metode Pembelajaran *Accelerated Learning* Dengan Menggunakan Media Animasi *Macromedia Flash* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019** “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar akuntansi yang masih rendah
2. Kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pelajaran akuntansi
3. Kesulitan dalam memahami materi akuntansi karena metode yang digunakan masih monoton.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah yaitu :

Pada penelitian ini, hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas X pada pokok bahasan jurnal penyesuaian dengan Metode Pembelajaran *Accelerated Learning* Menggunakan Media Animasi

macromedia flash di SMK PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK PAB 2 Helvetia Medan dengan penerapan metode pembelajaran *Accelerated Learning* dengan menggunakan media animasi *Macromedia Flash* Tahun Pembelajaran 2018/2019?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMK PAB 2 Helvetia Medan setelah diterapkan metode pembelajaran *Accelerated Learning* dengan menggunakan media animasi *Macromedia Flash* Tahun Pembelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK PAB 2 Helvetia Medan dengan penerapan metode pembelajaran *Accelerated Learning* dengan menggunakan media animasi *Macromedia Flash* Tahun Pembelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMK PAB 2 Helvetia Medan setelah diterapkan metode pembelajaran *Accelerated Learning* dengan menggunakan media animasi *Macromedia Flash* Tahun Pembelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi peneliti :

Menambah wawasan dan pengetahuan penelitian mengenai metode *accelerated learning* menggunakan media animasi *macromedia flash* terhadap hasil belajar siswa disekolah.

2. Bagi Guru :

Sebagai bahan masukan /informasi bagi sekolah khususnya guru di SMK dalam memilih metode mengajar yang efektif, efisiensi dan tepat untuk mningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi pihak lain :

Sebahgai bahan referensi bagi semua pihak yang membutuhkan, maupun sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang sedang belajar. Metode ini mempunyai banyak macam. Pemilihan metode pun dipengaruhi oleh banyak aspek mulai dari materi pelajaran, lingkungan belajar, keadaan siswa, keadaan guru dan sebagainya. Memilih pemilihan metode diharapkan guru bisa membangkitkan motivasi siswa untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Ahmad Sabri (2010: 49) "Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran.

Martinis Yamin (2013: 8) "Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional, metode instruksional berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada peserta didik untuk

mencapai tujuan tertentu tetapi tidak setiap metode instruksional sesuai digunakan untuk mencapai tujuan instruksional tertentu.

Macam-macam metode mengajar adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, tugas belajar dan persentasi, kerja kelompok, demonstrasi dan eksperimen, sosial drama dan bermain peran, *accelearted learning*, sistem regu dan latihan.

Dari teori-teori tersebut penulis menyimpulkan, metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh guru agar siswa dapat belajar seluas-luasnya dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran secara efektif.

2. Metode Pembelajaran *Accelerated Learning*

2.1 Metode *Accelerated Learning*

Accelerated Learning adalah suatu istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian pembelajaran yang praktis, cepat, menyenangkan dan memuaskan dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran. (Russel, 2011:5) pembelajaran cepat berarti mengubah kebiasaan dengan meningkatkan kecepatan.

Menurut Rose dan Nicholl (Nuralif, 2012) menyatakan *Accelerated Learning* adalah kemampuan menyerap dan memahami konsep baru dengan cepat dan menguasai informasi tersebut.

2.2 Prinsip-prinsip *Accelerated Learning* adalah sebagai berikut:

1. Belajar Melibatkan seluruh Pikiran dan Tubuh. Belajar tidak hanya menggunakan “otak” (sadar, rasional, memakai “otak kiri”, dan verbal), tetapi

juga melibatkan seluruh tubuh/pikiran dengan segala emosi, indra, dan sarafnya;

2. Belajar adalah Berkreasi, Bukan Mengonsumsi. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang diserap oleh pembelajar, melainkan sesuatu yang diciptakan pembelajar. Pembelajaran terjadi ketika seorang pembelajar memadukan pengetahuan dan ketrampilan baru ke dalam struktur dirinya sendiri yang telah ada. Belajar secara harfiah adalah menciptakan makna baru, jaringan saraf baru, dan pola interaksi elektrokimia baru di dalam sistem otak/tubuh secara menyeluruh;
3. Kerja Sama Membantu Proses Belajar. Semua usaha belajar yang baik mempunyai landasan sosial. Kita biasanya belajar lebih banyak dengan berinteraksi dengan kawan-kawan daripada yang kita pelajari dengan cara lain manapun. Persaingan di antara pembelajar memperlambat pembelajaran. Kerja sama di antara mereka mempercepatnya. Suatu komunitas belajar selalu lebih baik hasilnya daripada beberapa individu yang belajar sendiri-sendiri;
4. Pembelajaran Berlangsung pada Banyak Tingkatan secara Simultan. Belajar bukan hanya menyerap satu hal kecil pada satu waktu secara linear, melainkan menyerap banyak hal sekaligus. Pembelajaran yang baik melibatkan orang pada banyak tingkatan secara simultan (sadar dan bawah-sadar, mental dan fisik) dan memanfaatkan seluruh saraf reseptor, indra, jalan dalam sistem total otak/tubuh seseorang. Bagaimanapun juga, otak bukanlah prosesor berurutan,

melainkan prosesor paralel, dan otak akan berkembang pesat jika ia ditantang untuk melakukan banyak hal sekaligus;

5. Belajar Berasal dari Mengerjakan Pekerjaan Itu Sendiri (dengan Umpan Balik). Belajar paling baik adalah dalam konteks. Hal-hal yang dipelajari secara terpisah akan sulit diingat dan mudah menguap. Kita belajar berenang dengan berenang, cara mengelola sesuatu dengan mengelolanya, cara bernyanyi dengan bernyanyi, cara menjual dengan menjual, dan cara memperhatikan kebutuhan konsumen dengan memperhatikan kebutuhannya. Pengalaman yang nyata dan konkret dapat menjadi guru yang jauh lebih baik daripada sesuatu yang hipotetis dan abstrak-asalkan di dalamnya tersedia peluang untuk terjun langsung secara total, mendapatkan umpan balik, merenung, dan menerjunkan diri kembali;
6. Emosi Positif Sangat Membantu Pembelajaran. Perasaan menentukan kualitas dan juga kuantitas belajar seseorang. Perasaan negatif menghalangi belajar. Perasaan positif mempercepatnya. Belajar yang penuh tekanan, menyakitkan, dan bersuasana muram tidak dapat mengungguli hasil belajar yang menyenangkan, santai, dan menarik hati;
7. Otak-Citra Menyerap Informasi secara Langsung dan Otomatis. Sistem saraf manusia lebih merupakan prosesor citra dari pada prosesor kata. Gambar konkret jauh lebih mudah ditangkap dan disimpan daripada abstraksi verbal. Menerjemahkan abstraksi verbal menjadi berbagai jenis gambar konkret akan

membuat abstraksi verbal itu bisa lebih cepat dipejari dan lebih mudah diingat.

Strategi cara belajar cepat dalam *Accelerated Learning* merupakan paduan dari metode-metode yang dibagi menjadi enam langkah dasar yang dapat diingat dengan mudah dengan menggunakan singkatan M-A-S-T-E-R. Kata ini diciptakan oleh pelatih terkemuka Cara Belajar Cepat (CBC) oleh (Rose, Colin dan Molcolm J. Nicholl. 2003) yaitu:

1. *Motivating your mind* (memotivasi pikiran)
2. *Acquiring information* (memperoleh informasi)
3. *searching out the meaning* (menyelidiki makna)
4. *Triggering the memory* (memicu ingatan)
5. *Exhibiting what you know* (mendemonstrasikan apa yang telah diketahui)
6. *Reflecting how you have learned* (merefleksikan bagaimana proses belajar yang telah dilakukan)

Adapun langkah-langkah tersebut :

1. *Motivating your mind* (memotivasi pikiran)

Memotivasi pikiran siswa untuk siap belajar. Guru berkewajiban membuat keadaan pikiran siswa relaks, percaya diri, dan termotivasi karena jika siswa berada pada keadaan stres atau kurang percaya diri akan muncul ketakutan dan ketegangan sehingga siswa tidak akan melihat manfaat dari yang mereka pelajari yang berakibat siswa tidak dapat belajar dengan baik.

2. *Acquiring the information* (memperoleh informasi)

Siswa perlu mengambil, memperoleh dan menyerap fakta-fakta dasar dari materi yang akan dipelajari. Guru menjelaskan materi secara garis besar atau gagasan inti dari materi yang diajarkan untuk selanjutnya siswa menggali dan mengembangkan informasi.

3. *Searching out the meaning* (Menyelidiki makna)

Siswa dituntut untuk membuat makna dan memahami materi yang dipelajari, yaitu dengan jalan guru memberikan sejumlah masalah atau pertanyaan yang mendorong siswa menemukan sendiri penyelesaian masalah.

4. *Trigerring the memory* (memicu memori)

Siklus pengulangan materi sangat penting dalam belajar karena dengan pengulangan maka informasi yang didapat dapat diingat.

5. *Exhibitting what you know* (memamerkan apa yang anda ketahui)

Para siswa perlu menilai dan mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari serta bagaimana strategi belajar mereka bekerja dengan baik.

6. *Reflecting how you've learned* (merefleksikan bagaimana anda belajar)

Siswa mengevaluasi cara dan hasil belajarnya. Merefleksikan pengalaman belajar siswa tidak hanya pada apa yang telah siswa pelajari tetapi juga bagaimana mereka mempelajarinya. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima.

Dengan menggunakan model MASTER ini, siswa tidak hanya dapat menguasai konsep yang diajarkan, tapi juga menjadi kreatif, memiliki rasa percaya diri yang tinggi karena motivasi yang diberikan, suasana belajar menjadi menyenangkan dan

jauh dari kesan membosankan. Selain itu siswa juga dibimbing untuk lebih berani dalam membuktikan bahwa mereka telah menguasai konsep yang didapat.

Konsep belajar cepat ini pertama kali dicetuskan oleh Rose dan Nichol pada tahun: 1997 dalam buku yang berjudul *Accelerated learning For the Century cara belajar cepat abad XXI*. Cara belajar cepat. Dalam buku ini dijelaskan keberhasilan pada masa pada masa yang akan datang tergantung bagaimana seorang mengembangkan keterampilan dan kemampuan dirinya sendiri. Perubahan dunia yang begitu cepat menuntut kemampuan belajar yang lebih cepat. Kompleksitas dunia yang terus meningkat dan menuntut kemampuan yang sesuai untuk menganalisis setiap situasi secara logis dan memecahkan masalah secara kreatif.

Accelerated Learning sebagai cara untuk menciptakan aktivitas belajar menjadi sebuah proses yang menyenangkan. *Accelerated Learning* merupakan pendekatan belajar yang lebih maju dari pada yang digunakan saat ini. Rose (2003:7) menyatakan bahwa salah satu karakteristik dari penerapan metode *Accelerated Learning* adalah adanya kemampuan menyerap, memahami dan menguasai suatu informasi dengan cepat.

Russel (2011:11) menyatakan bahwa “jika seorang pembelajar dapat menjadi lebih efektif dalam belajar (menciptakan sebuah pengetahuan baru) dan berkomunikasi dengan orang lain (bertukar pengetahuan baru), bisnis akan menjadi lebih inovatif dan fleksibel. Pengetahuan tidak dapat diciptakan melalui teknologi”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Accelerated Learning* ini merupakan metode belajar yang memiliki konsep-konsep agar dapat belajar lebih

cepat, lebih efisien baik dalam hal biaya maupun waktu. Cara belajar cepat ini juga dapat diterapkan pada semua jenis kemampuan siswa karena pada dasarnya proses pembelajaran ini didasarkan pada proses alamiah melibatkan seluruh anggota tubuh, emosi, serta metode-metode pembelajaran yang dapat mendukung metode pembelajaran ini. *Accelerated Learning* secara sederhana dapat diartikan sebagai proses belajar aktif dimana siswa telah mengetahui fakta-fakta mengenai dirinya, teknik-teknik belajar yang sesuai dengan defenisinya sehingga menghasilkan peningkatan dalam kecepatan belajar dan kualitas belajar.

Salah satu tujuan *Accelerated Learning* adalah mendorong kita untuk memaksimalkan proses belajar dengan cara menghargai kebutuhan dari beragam individu yang berbeda. Program pelatihan perusahaan tradisional disusun berdasarkan asumsi bahwa seluruh pembelajar belajar dengan cara yang sama. Salah satu alasan utama mengapa *Accelerated Learning* membantu manusia untuk belajar lebih cepat, aktif dan efisien adalah karena *Accelerated Learning* menghargai perbedaan preferensi proses pembelajaran individu. Tujuan *Accelerated Learning* adalah mengungkap sepenuhnya kemampuan belajar para pelajar, membuat belajar menyenangkan dan memuaskan, memberikan sumbangan sepenuhnya pada kebahagiaan, kecerdasan, kompetensi, dan keberhasilan mereka sebagai manusia.

3. Media Animasi

3.1 Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Gagne (menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Sementara itu Briggs (dalam manurung, 2013:18) berpendapat bahwa media adalah segala jenis alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Para pakar memberikan batasan terhadap pengertian media pengajaran. Leslie J. Bringgs (dalam manurung 2013: 18) menyatakan bahwa media pengajaran adalah alat-alat fisik untuk menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk buku, film, rekaman video dan lain sebagainya. Bringgs juga berpendapat bahwa media merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar.

Media pendidikan merupakan media yang digunakan untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu, sehingga semua tujuan dari pendidikan dapat dicapai secara keseluruhan. pada hakekatnya media pendidikan juga merupakan media komunikasi,

karena proses pendidikan juga merupakan media komunikasi. Apabila dibandingkan dengan media pembelajaran, maka media pendidikan sifatnya lebih umum, sebagaimana pengertian pendidikan itu sendiri. Sedangkan media pembelajaran sifatnya lebih mengkhusus, maksudnya media pendidikan.

Ada beberapa ciri-ciri media pembelajaran, diantaranya yaitu:

1. Keperagaan. Kata ini bermaksud dapat diraba oleh indra, salah satunya dapat diraba, dilihat, didengar, dan diamati. Yang paling utama didalam media pembelajaran yaitu dapat dilihat dan didengar
2. Komunikasi. Media pembelajaran harus dapat menjadi alat komunikasi yang baik antara guru dan siswa saat pembelajaran.
3. Alat bantu. Media pembelajaran adalah alat bantu mengajar di kelas maupun diluar kelas.
4. Metode mengajar. Sebaik-baiknya media pembelajaran adalah media yang sesuai dengan metode pembelajaran, sehingga sesuatu antara media dan metode yang digunakan saat pengajaran berlangsung didalam kelas.

Dengan demikian, media dapat diartikan yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima belajar (siswa). Sebagai penyajian dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu, bisa mewakili guru menyajikan atau menyampaikan informasi belajar kepada siswa.

3.2 Pengertian Media Animasi *Macromedia flash*

Animasi adalah sebuah gambar yang bisa bergerak yang terbuat dari beberapa kumpulan objek (gambar) dengan waktu dan jeda tertentu.

Menurut manurung (2011: 152) mengungkapkan bahwa *macromedia flash* merupakan software berbasis vektor yang sangat baik untuk digunakan dalam membuat slide presentasi. Yang sangat cocok untuk dibuat menjadi bahan media pembelajaran, yang juga dapat menarik atau mempercantik tampilan presentasi ketika mempresentasikan sebuah materi.

Macromedia flash juga merupakan software pembuatan animasi yang berfungsi sebagai media pembelajara, presentasi, pendukung desain web dan sebagainya, sehingga tampilan akan lebih menarik.

Berdasarkan teori diatas. Animasi –*macromedia flash* adalah sebuah gambar yang bisa bergerak yang terbuat dari beberapa kumpulan objek (gambar) dengan waktu dan jeda tertentu sehingga bisa dijadikan bahan untuk media pembelajaran. Dan membuat animasi gambar bergerak tersebut banyak sekali software yang bisa digunakan yaitu *Macromedia flash*, yang merupakan software yang membuat beberapa gambar menjadi Animasi yang menarik.

4. Kajian Tentang Hasil Belajar

4.1 Pengertian Belajar

Dalam seluruh kegiatan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan yang paling cocok dan merupakan unsur yang fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis-jenis jenjang pendidikan ini berhasil atau tidaknya tujuan

pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik.

Belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhannya. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku akibat adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam dirinya, yang dikelompokkan dalam kawasan kognitif, efektif dan psikomotorik.

Slameto (2013 :20), “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai interaksi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku

Aspia Manurung dkk (2013 :9) ada beberapa teori belajar menurut pakar pendidikan di antaranya adalah :

1. Teori belajar Behaviorisme

menurut teori ini, belajar adalah perubahan tingkah laku, seorang dikatakan belajar apabila mampu menunjukkan perubahan tingkah laku.

2. Teori belajar J. Brunner

Menurut teori ini belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang, tetapi belajar lebih kepada dapat merubah sistem pembelajaran atau kurikulum

sekolah agar menjadi lebih baik sehingga, siswa dapat lebih mudah untuk belajar. Dalam proses belajar sangat dilibatkan lingkungan, dimana lingkungan dapat melakukan eksplorasi penemuan-penemuan baru yang belum dikenal.

3. Teori belajar R. Gagne

Menurut Gagne ada dua pengertian belajar yang dapat didefinisikan, sebagai berikut :

- a. Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengolahan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.
- b. Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

4. Teori belajar Kognitifisme

Menurut teori ini belajar bukan hanya pembentukan tingkah laku yang diperoleh karena, pengulangan hubungan S-R dan adanya *Reward* dan *reinprooment* tetapi merupakan fungsi pengalaman-pengalaman dan proses kognitif yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi dan sebagainya.

Awnurahman (2012: 35) “ Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya”.

4.2 Pengertian Hasil belajar

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa.. Hasil belajar dari dua kata dasar yaitu “hasil” dan “belajar”, istilah hasil dapat diartikan sebagai dari apa yang telah dilakukan.

Perubahan yang terjadi akibat adanya proses belajar mengajar disebut sebagai hasil belajar.

Menurut Sudjana (2009: 22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar mempunyai tujuan, selanjutnya tujuan yang dimaksud adalah hasil belajar berupa penguasaan, pengetahuan, keterampilan dan sikap atau tingkah laku yang diinginkan dan hasil yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan suatu paket belajar tertentu yang tercermin dan kepribadian kemampuan yang dimiliki siswa baik dalam aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik

4.3 Pengertian Hasil Belajar Akuntansi

Hasil belajar akuntansi dapat diperoleh dari dua penggabungan pengertian, yaitu pengertian hasil belajar dan pengertian akuntansi. Dimana hasil belajar yang diambil dari sudjana (2009 : 22) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan akuntansi sendiri menurut American Accounting Association (dalam Soemarso, 2004: 1)

“Mendefinisikan akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Definisi ini mengandung dua pengertian, yakni :

1. Kegiatan Akuntansi , bahwa akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran, dan pelaporan.
2. Kegunaan Akuntansi, bahwa informasi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan akan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan.

Menurut Soemarso (2004: 14) :Akuntansi adalah suatu disiplin ilmu yang menyediakan informasi penting sehingga memungkinkan adanya pelaksanaan dan penilaian perusahaan secara efisien”.

Sedangkan menurut Rudianto (2012: 4) “ menyatakan bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktifitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan akuntansi adalah seni proses pencatatan, penggolongan, , pelaporan, dan komunikasi ekonomi untuk memungkinkan pembuatan pertimbangan-pertimbangan dan keputusan oleh pemakai informasi tersebut. Dengan kata lain akuntansi adalah proses pencatatan dan pengolongan suatu transaksi kemudian hasil penggolongannya akan digunakan dalam pembuatan keputusan oleh orang-orang yang menggunakannya.

Untuk membantu siswa memahami mata pelajaran akuntansi maka kegiatan belajar mengajar dikelas harus belajar dengan baik. Untuk itu aktifitas siswa dalam pembelajaran harus ditingkatkan yang akan berpengaruh pada hasil belajar akuntansi siswa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi adalah gambar dari kemampuan, keterampilan, pemahaman, seseorang atau sekelompok orang tentang penguasaan materi didalam proses belajar mengajar akuntansi sehingga siswa memperoleh kecakapan *fiscal* atau motorik agar ia terampil dalam mengajarkan sesuatu. Ini berarti semakin baik proses belajar siswa maka akan semakin baik pula hasil belajar yang di capai.

4.4 Penilaian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2009 :5) “Jenis penilaian ada beberapa macam yaitu penialaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, penilaian selektif dan penilaian penempatan

a. Penilaian Formatif

Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Dengan demikian, penilaian formatif berorientasi kepada proses belajar mengajar. Dengan penilaian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaanya.

b. Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu caturwulan, akhir semester, dan akhir tahun. Tujuannya adalah

untuk melihat hasil belajar yang dicapai oleh para siswa, yakni seberapa jauh tujuan-tujuan dikuasai oleh para siswa. Penilaian ini berorientasi pada produk, bukan proses.

c. Penilaian Selektif

Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian seringan kelembagaan pendidikan.

d. Penilaian Diagnostig

Penilaian Diagnostig adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial, menentukan kasus-kasus dan lain-lain. Soal-soal tentunya disusun agar dapat ditemukan jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh para siswa.

Menurut Sudjana (2008:22) bahwa hasil belajar adalah “ kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”

Sedangkan Suprijono (2010 :5) menyatakan hasil belajar adalah “pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perilaku yang diperoleh seseorang berkat pengalaman dan latihan, bila dihubungkan dengan komponen tujuan belajar maka perilaku yang diperoleh seseorang berkat pengalaman menunjukkan seberapa besar tujuan belajar yang telah dicapainya.

Hasil belajar dapat diketahui melalui penilaian dengan cara mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar melalui tes. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengetahui status siswa secara individu maupun kelompok.

5. Materi Pembelajaran

5.1 Pengertian Jurnal Penyesuaian

Pengertian dari jurnal satu ini adalah proses penyesuaian yang disusun berdasarkan data yang diterima dari neraca saldo dan data penyesuaian akhir periode. Isi, atau yang biasa disebut dengan ayat jurnal penyesuaian, merupakan jurnal yang dibuat dalam proses pencatatan perubahan saldo dalam beberapa akun. Tujuannya agar saldo bisa mencerminkan jumlah saldo yang sebenarnya.

5.2 Tujuan Jurnal penyesuaian

Adapun beberapa tujuan dalam pembuatan jurnal penyesuaian sebagai berikut:

- a. Dibuat agar pada akhir periode, akun riil yang terdiri dari harta, kewajiban, dan modal menunjukkan keadaan atau hasil yang sebenarnya.
- b. Dibuat agar akun-akun nominal seperti akun pendapatan dan beban dapat diakui dala suatu periode dan menunjukkan keadaan atau hasil yang sebenarnya.

5.3 Akun- akun Yang Perlu Disesuaikan dalam Ayat Jurnal Penyesuaian

1. Pemakaian perlengkapan
2. Biaya dibayar dimuka

3. Depresiasi (Penyusutan)
4. Beban yang masih harus dibayar
5. Pendapatan masih harus diterima
6. Pendapatan diterima dimuka

a. Pemakaian Perlengkapan

Perlengkapan adalah bahan-bahan yang dibeli dengan maksud untuk digunakan dalam operasi perusahaan (tidak untuk dijual kembali). Jurnal penyesuaian yang harus dibuat dalam pemakaian perlengkapan adalah sebagai berikut:

Beban perlengkapan	Rp xxx	
		Perlengkapan Rp xxx

Misalnya tanggal 30 september dilakukan perhitungan terhadap perlengkapan kantor senilai Rp 450.000.

Jurnal penyesuaiannya :

Beban perlengkapan	Rp 450.000	
		Perlengkapan Rp 450.000

b. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka adalah biaya-biaya yang sudah dibayar tetapi belum dibebankan sebagai biaya dalam periode itu. Biaya dibayar di muka ini sering timbul apabila perusahaan membayar biaya-biaya untuk beberapa periode sekaligus, sehingga dari jumlah pengeluaran tadi sebagian akan menjadi beban periode itu dan sebagian akan dibebankan pada periode mendatang.

Terdapat dua pendekatan dalam mencatat biaya dibayar di muka, yaitu:

Metode asset/harta dan beban.

Misalnya : pada tanggal 3 agustus 2010, perusahaan membayar asuransi sebesar Rp 900.000 untuk 6 bulan kedepan.

	Metode harta	Metode beban
3 agustus 2010	<p>Jurnal umum :</p> <p>Asuransi dibayar dimuka Rp 900.000</p> <p> Kas Rp 900.000</p> <p>(asuransi perbulan = $900.000/6$ bulan = 150.000)</p> <p>Beban asuransi = $5 \times 150.000 = 750.000$</p>	<p>Jurnal umum :</p> <p>Beban asuransi Rp 900.000</p> <p> Kas Rp 900.000</p> <p>Asuransi terhitung pada bulan yang belum dijalani</p> <p>Asuransi dibayar dimuka = $2 \times 150.000 =$ 300.000</p>

d. Beban yang masih harus dibayar

Biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dicatat dalam rekening-rekening disebut juga sebagai utang biaya. Oleh karena itu setiap akhir periode harus dibuat penyesuaian agar biaya-biaya seperti itu dapat dibebankan dalam periode yang bersangkutan.

Contoh: gaji karyawan pada bulan desember 2010 baru akan dibayar tanggal 2 januari 2011 sebesar Rp 6.500.000

Jurnal penyesuaian yang harus dibuat untuk mencatat utang biaya adalah sebagai berikut:

Beban gaji	Rp 6.500.000
Utang gaji	Rp 6.500.000

e. Pendapatan masih harus diterima

Pendapatan yang sudah diperoleh tetapi masih belum diterima atau belum dicatat atau dapat disebut sebagai piutang pendapatan. Oleh karena itu, setiap akhir periode harus dibuat penyesuaian untuk mencatat penyesuaian itu.

Contoh: pendapatan yang masih harus diterima dari pelanggan sampai akhir periode adalah 4.500.000

Jurnal penyesuaian yang dibuat untuk mencatat pendapatan yang masih harus diterima adalah sebagai berikut:

Piutang	Rp 4.500.000
Pendapatan	Rp 4.500.000

f. Pendapatan diterima di muka

Pendapatan diterima di muka adalah penerimaan dari pendapatan tetapi bukan pendapatan untuk periode tersebut, atau dengan kata lain merupakan pendapatan periode yang akan datang yang diterima pada periode saat ini. Oleh karena itu, pendapatan tidak dapat diakui sebagai pendapatan periode sekarang.

Terdapat dua pendekatan dalam mencatat pendapatan diterima dimuka, yaitu: metode utang dan metode pendapatan

Misalnya : tanggal 1 september 2010 perusahaan menerima pembayaran untuk reparasi bus Rp 3.500.000 dengan jangka waktu 5 bulan.

	Metode utang	Metode pendapatan
1	Jurnal umum :	Jurnal umum :
september	Kas Rp 3.500.000	Kas Rp 3.500.000
2010	Pendapatan diterima dimuka Rp 3.500.000	Pendapatan Rp 3.500.000
	Pendapatan perbulan = $3.500.000/5$ bulan = 700.000	Pendapatan yang belum diakui
	Pendapatan = $4 \times 700.000 = 2.800.000$	Pendapatan = 1×700.000

		Jurnal penyesuaian :	
		Asuransi dibayar dimuka	Rp
		700.000	
		Beban asuransi	Rp
	Beban asuransi	700.000	
	Asuransi dibayar dimuka		Rp
	2.800.000		

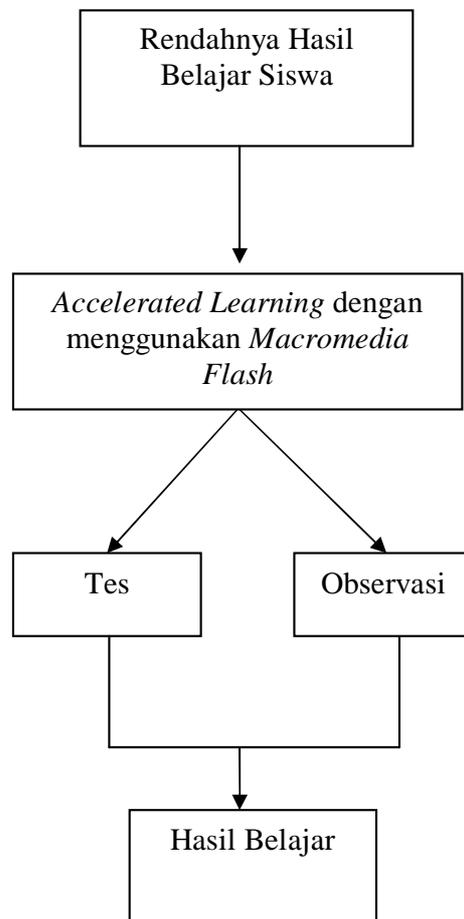
B. Kerangka Konseptual

Kemampuan siswa dalam pemahaman belajar akuntansi sangatlah berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran siswa dikelas, karena hal ini menjadi modal dasar bagi siswa dalam memahami atau mempelajari materi selanjutnya. Pemahaman siswa yang rendah kerap menjadikan siswa sulit untuk menangkap materi akuntansi (jurnal penyesuaian) yang diajarkan. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa. Siswa yang tidak paham akan konsep materi akuntansi (jurnal penyesuaian) akan mendapat hasil belajar yang rendah pula.

Sehubungan dengan itu, belajar akuntansi merupakan suatu proses yang harus didasari dengan pemahaman konsep sehingga akuntansi menjadi mudah untuk dipahami dan disenangi siswa. Dan proses ini mungkin lebih berhasil jika pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan metode *Accelerated Learning* dengan media animasi macromedia flash. Mengajar materi jurnal penyesuaian

kepada siswa kelas X SMK PAB 2 Helvetia Medan dengan menggunakan metode *Accelerated Learning* dengan media animasi macromedia flash, materi jurnal penyesuaian dapat disajikan secara nyata karena dalam penerapan metode *Accelerated Learning* dengan menggunakan media animasi macromedia flash itu membuat siswa menggunakan panca indra yang dimiliki siswa, untuk dapat bergerak, menyimak dan aktif dalam proses belajar mengajar, penggunaan metode ini diiringi dengan belajar kelompok saling bekerja sama dan berdiskusi untuk menyelesaikan masalah, dengan demikian juga apa yang diharapkan dapat tercapai.

Adapun kerangka konseptual dari metode *accelerated learning* dengan menggunakan media animasi *macromedia* flash dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X di SMK PAB 2 Helvetia Medan dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.1

Kerangka konseptual

C. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “adanya penerapan metode *Accelerated Learning* dengan menggunakan media animasi macromedia flash terhadap hasil belajar akuntansi kelas X SMK PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PAB 2 Helvetia Medan yang beralamat di Jl. Veteran. Psr.IV Helvetia . Kec. Labuhan Deli, Kab. Deli Serdang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Agustus 2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.1.
Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Observasi	■	■																								
2	Penulisan Proposal			■	■	■	■	■	■																		
3	Seminar Proposal									■	■																
4	Riset/ Penelitian											■	■	■	■												
5	Pengolahan Data													■	■	■	■										
6	Penyusunan Skripsi																	■	■	■	■						

waktu dan jeda tertentu sehingga bisa dijadikan bahan untuk media pembelajaran.

- c. Hasil belajar akuntansi adalah hasil yang diperoleh siswa yang merupakan hasil dari kegiatan belajar mengajar siswa disekolah pada mata pelajaran akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai atau angka dari evaluasi yang dilakukan peneliti.

2. Prosedur Penelitian

Menurut Chein : 1990 (dalam Sugiyono 2014: 28) ada 4 jenis jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) , yaitu : (a) PTK Diagnostic, (b) PTK Partisipan, (c) PTK Empiris, dan (d) PTK Eksperimental. Adapun jenis tindakan dalam penelitian ini adalah penelitian pasrtisipan.

Suatu penelitian dapat dikatakan PTK ialah apabila orang yang akan melakukan penelitian harus terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Peneliti membaur dengan subjek penelitiannya. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu meenganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya (Sugiyono 2014:28).

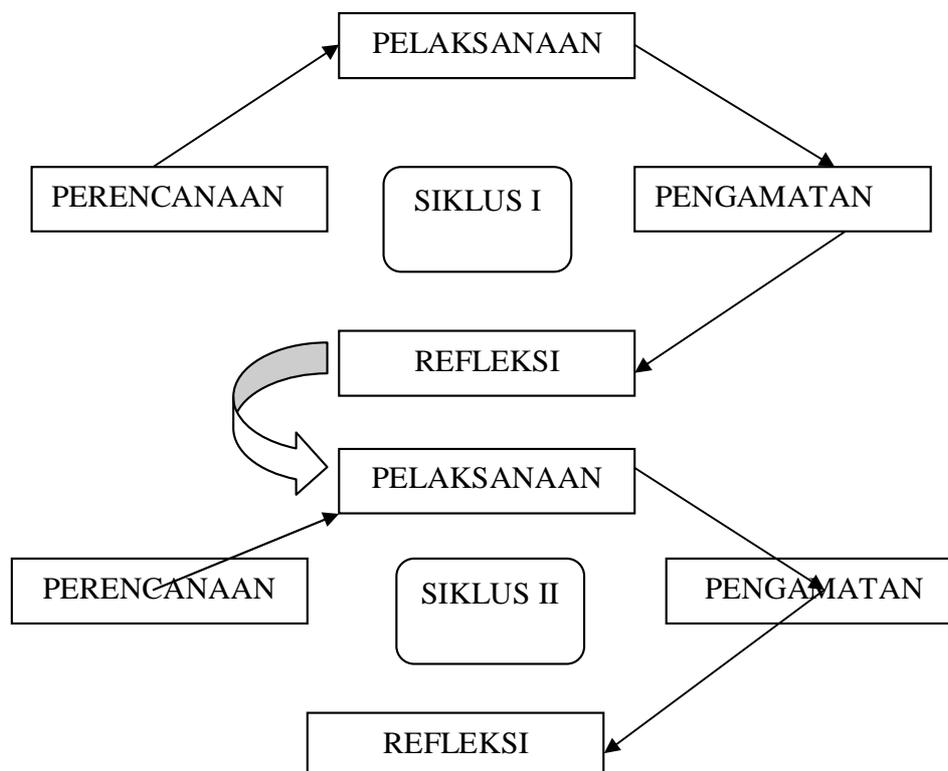
Menurut Arikunto 2006:17-21 (dalam Sugiyono 2014: 33) secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pelaksanaan (*Action*)

3. Pengamatan (*Observing*)
4. Refleksi (*Reflecting*)

Dalam pelaksanaannya penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin. PTK pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946. Konsep inti PTK yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin ialah bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu : Perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) . (Lewin, 1990 dalam Sugiyono 2014:29)

Prosedur PTK Model Kurt Lewin



Gambar 3.1.
Prosedur PTK Model Kurt Lewin

3. Instrumen Penelitian

a. Tes Instrumen

Instrumen penelitian adalah seperangkat alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian untuk memenuhi kebutuhan penelitian, baik untuk memperoleh data fakta dan informasi yang mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan alat ukur berupa instrumen yaitu hasil belajar.

Tes digunakan untuk melihat hasil belajar siswa yaitu berbentuk uraian (essay test), berjumlah tiga soal yang digunakan untuk mengukur hasil siswa dalam menyelesaikan soal-soal perbandingan pemberian tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal (sebelum pemberian tindakan). Posttest bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi perbandingan yang telah diberikan.

Tes hasil belajar tersebut akan digunakan untuk mengetahui berapa besar peningkatan nalar siswa yang bisa diraih setelah mengalami pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *accelerated learning*.

b. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk menyaring kemampuan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pelajaran. Dalam penelitian ini diberikan tes yang bertujuan untuk mengetahui sumber kesulitan belajar siswa agar dapat menentukan langkah-langkah apa saja

yang akan digunakan untuk memperbaikinya sehingga ada peningkatan hasil belajar. Dalam penyusunan tes hasil belajar penelitian menggunakan taraf kognitif tingkat mengenal (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3). Menurut Sudijono (2011:66) “ tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian”. Sumber data diambil dari hasil pengamatan oleh pengamat yang dinilai dalam lembar aktivitas siswa dan hasil tes akhir siklus.

Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Accelerated Learning* pada mata pelajaran akuntansi materi pembelajaran Jurnal Penyesuaian di kelas X SMK PAB2 Helvetia Medan sebagai bentuk evaluasi.

Untuk lebih jelasnya maka aspek yang dipergunakan dalam tes dapat dilihat pada tabel yang tertera dibawah ini.

Tabel 3.2
Kisi-kisi instrument soal

Kompetensi Dasar	IPK	Materi	Indikator Soal	Bentuk Tes	Butir Soal
4.10 Membuat jurnal penyesuaian pada	4.10.1 Menjelaskan penyusunan siklus akuntansi	1. Pengertian dan fungsi dari jurnal penyesuaian	1. Peserta didik mampu menjelaskan	Essay tes	1

perusahaan jasa	perusahaan jasa 4.10.2 Membuat jurnal penyesuaian	2. Akun-akun yang terdapat dalam jurnal penyesuaian 3. Melakukan pencatatan transaksi kedalam jurnal penyesuaian.	pengertian dan fungsi jurnal penyesuaian 2. Peserta didik mampu menjelaskan akun-akun yang terdapat dalam jurnal penyesuaian 3. Peserta didik mampu mencatat transaksi kedalam jurnal penyesuaian.		
-----------------	---	--	--	--	--

Sumber: Modul Akuntansi SMK (Erlangga)

Keterangan :

C1 : Pengetahuan

C2 : Pemahaman

C3 : Penerapan

C4 : Analisis

C5 : Sintesis

C6 : Evaluasi

Tabel 3.3
Bobot dan Skor Butir Tes
Bentuk Tes Uraian

No. Soal	Indikator Pencapaian	Bobot berdasarkan kompetensi soal	Bobot Maksimal
1	a. Jika jawaban tepat	10	10
	b. Jika jawaban kurang tepat	8	
	c. Jika jawaban tidak tepat	5	
	d. Jika jawaban tidak ada	0	
2	a. Jika jawaban tepat	15	15
	b. Jika jawaban kurang tepat	10	
	c. Jika jawaban tidak tepat	5	
	d. Jika jawaban tidak ada	0	
3	a. Jika jawaban tepat	15	15
	b. Jika jawaban kurang tepat	10	
	c. Jika jawaban tidak tepat	5	
	d. Jika jawaban tidak ada	0	
4	a. Jika jawaban tepat	60	60

b. Jika jawaban kurang tepat	0	
c. Jika jawaban tidak tepat	0	
d. Jika jawaban tidak ada	0	

Jumlah skor maksimal =100

$$\frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

cara mengkonversi skor mentah menjadi salin standar berskala sebelas (*Standard Eleven = Stanel/ Eleven Points Scale*) 0-100 dengan ketuntasan pada materi jurnal umum 0-74 tidak Tuntas, dan 75-100 Tuntas.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah proses pengambilan data dalam penelitian ini di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian.

Menurut James dan Dean, 2001: 286 (dalam Faizaludin, Ermalinda 2014:113) “ Observasi adalah mengamati (*watching*) dan mendengar (*listening*) perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian, serta mencatat penemuan yang menghasilkan atau memenuhi syarat untuk digunakan kedalam tingkat penafsiran analisis”.

Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/interaksi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok. Pengamatan dilakukan sebelum dan sesudah siklus penelitian berlangsung. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data

siswa dalam proses belajar mengajar. Adapun peran observasi adalah mengamati aktivitas pembelajaran yang berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan serta memberi penilaian berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan. Hasil observasi ini diserahkan kembali pada peneliti untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian pembelajaran.

Tabel 3.4
Observasi aktivitas siswa

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai								Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1										
2										
3										
dst										

Keterangan :

A. Aspek Yang Dinilai

- a. *Emotional aktivitas* (bersemangat, gembira, berani, menaruh minat)
- b. *Writing aktivitas* (mencatat, menulis, laporan dan membuat soal)
- c. *Mental aktivitas* (memberi tanggapan, memecahkan soal)
- d. *Listening aktivitas* (mendengarkan arahan, uraian, diskusi)
- e. *Oral aktivitas* (bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, diskusi)
- f. *Respon activity* (memberi tanggapan, memberi respon)
- g. *Drawing aktivitas* (membuat tabel)

h. *Motor aktivitas* (mendemonstrasikan materi ke depan kelas)

B. Kriteria Skor

1= kurang aktif

2= cukup aktif

3= aktif

4= sangat aktif

C. Kriteria Penilaian

28-32 = Sangat Aktif

23-27 = Aktif

18-22 = Cukup Aktif

13-17 = Kurang Aktif

8-12 = Tidak Aktif

4. Teknik Analisis Data

Data Kualitatif

Data kualitatif berupa informasi yang memberikan gambaran tentang ekspresi tingkat-tingkat keberhasilan siswa terhadap mata pelajaran akuntansi kognitif, sikap siswa afektif dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, perhatian, antusiasme, kepercayaan diri dan sejenisnya (psikomotorik). Data yang diambil secara kualitatif merupakan data yang berupa informasi tentang aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi sangat aktif, aktif, cukup aktif, kurang aktif, dan tidak aktif. Untuk

menghitung skor tiap responden penilaian hasil aktifitas siswa terhadap materi pembelajaran dapat digunakan rumus:

$$\text{aktifitas KBM} = \frac{\text{jumlah siswa yang aktif}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui peningkatan aktifitas belajar siswa dapat dilihat dari hasil lembar hasil observasi. Aktifitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Data ini akan dianalisis secara deskriptif dikategorikan dalam klasifikasi sangat aktif, aktif, kurang aktif dan tidak aktif.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Sekolah

1. Identitas Sekolah SMK PAB 2 Helvetia Medan

- Nama Sekolah : SMK Swasta PAB 2 Helvetia
- Alamat Sekolah : jl.veteran psr.IV Helvetia
Telp.061.846.2720 Kec Labuhan Deli
, Kab. Deli Serdang.
- Pengasuhan Sekolah :
1. Organisasi : Perkumpulan Amal Bakti
(PAB) Sumatera Utara
 2. Alamat : jl. Kl. Yos Sudarso No:19 A
Telp.061.661.9059
 3. Pengurus(2013-2018):
 - Ketua umum : Roesman S.Marno
 - Sekretaris : Muhadik, S.Pd, M.Pd
 - Bendahara : Dra. Hj. Roslaini
- Tahun Berdiri Sekolah : 17 juli 1984
- Izin Pendirian :
- Organisasi :

a). PB. Persatuan Amal Bakti (PAB) Sumatera No: PB/ KPTS-
07/PAB/1984 Tanggal 17 Juli 1984

b). Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Provinsi Sumatera Utara Nomor: 082/I.Q5/A.85 tanggal 1 Mei
1985

Nomor Identitas Sekolah :

NSS : 344070102005

NDS : 5307012301

NIS : 400380

NPSN : 10214052

Izin Operasional :

Sekolah : Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga

Kabupaten Deli Serdang No :

421/1322/PDM/2016

Tgl : 16 Februari 2016

Kompetensi Keahlian :

a. Akuntansi

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Deli Serdang No

:421/1323/PDM/2016 Tgl : 16 Februari 2016

b. Administrasi Perkantoran

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Deli Serdang No :

421/1327/ PDM/2016 Tgl : 16 Februari 2016

c. Rekayasa Perangkat Lunak

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Deli
Serdang No:421/1328/PDM/2016 Tgl : 16 Februari 2016

Akreditasi :

Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah

- a. Sertifikat No:013454 Tgl 9 November 2012 Administrasi
Perkantoran Peringkat : A (Amat Baik)
- b. Sertifikat No:013456 Tgl 9 November 2012 Akuntansi
Peringkat : A (Amat Baik)
- c. SK Penetapan no.647/BAPSM/PROVSU/LL/2015 Rekayasa
Perangkat Lunak Peringkat: A (Amat Baik)

Kurikulum :

Sejak tahun pelajaran 2013/2014 SMK Swasta PAB 2 Helvetia
ditetapkan sebagai Sekolah Pelaksana Kurikulum 2013 SMK

Kepala Sekolah : Drs. Satiman

Pembantu Kepala Sekolah

Bidang Kurikulum : Dra.Hj.Sumarniati

Bidang Prasarana/Sarana : Ahmad Wijaya.SE

Bidang Kesiswaan : Drs.Satiman

Kepala Tata Usaha : H. Suwandi

Bendahara : Suratik.w

Prestasi Sekolah :

- Sejak 4 April 2011 oleh :

UNITED REGISTER OF SYSTEM (URS) memperoleh Certificate Of Restistration Management Of Vocational School ISO.9001 : 2008

- Berdasarkan Surat Keputusan Direktur

Pembinaan SMK Dirjen Pendidikan Dasar Menengah

KemendikbudNo : 705/D5.2/KP/2016 Tgl : 8 April 2016.

Ditetapkan Sebagai MK yang kompetensi untuk dikembangkan Menjadi SMK Rujukan.

1. Visi dan Misi SMK PAB 2 Helvetia Medan

a. VISI

Mewujudkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan tenaga kerja yang berkompetensi dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.Serta menghasilkan tamatan yang mampu bersaing pada tingkat nasional dan global sekaligus meningkatkan potensi daerah untuk dapat berpartisipasi pada pasar bebas.

b. MISI

Pemberdayaan sumber daya manusia yang unggul dalam prestasi yang dilandasi iman dan taqwa. Pemberdayaan SMK dengan dunia usaha dan industry yang mampu menghasilkan tamatan kompetensi keahlian akuntansi, administrasi perkantoran, RPL yang berjiwa kewirausahaan untuk menciptakan lapangan kerja atau mengisi lapangan kerja local dan pasar global yang berwawasan mutu dan keunggulan, mengacu :

- a) Seluruh warga sekolah dapat menumbuh kembangkan semangat keunggulan untuk berkompetensi
- b) Peserta didik dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal yang berorientasi kepada pencapaian kompetensi yang mampu bersaing dengan peralatan yang dimiliki.
- c) Melalui program pembelajaran normative, adaptif, dan produktif akan tumbuh penghayatan terhadap agama yang dianut dan berbudaya tinggi serta sumber kearifan dalam bertindak.
- d) Sekolah dapat mengembangkan dan mengintensifkan hubungan dengan DUDI dan instansi lainnya.

- e) Menerapkan manajemen pengelolaan mengayu ISO 9001 : 2008, dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stake holders.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa visi dan misi sekolah yaitu menghasilkan tamatan yang mampu bersaing dalam tingkat nasional maupun dalam kancah internasional. Dan mempersiapkan anak didik untuk siap bekerja setelah lulus dari sekolah dengan keahlian yang unggul.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Awal Penelitian

Sebelum penelitian kelas diadakan, peneliti melaksanakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang diberi tindakan yaitu kelas X SMK PAB 2 Helvetia Medan Tahun Ajaran 2018/2019. Terlihat kondisi awal pada proses pembelajaran, siswa kurang antusias dan kurang memberi perhatian kepada guru saat proses pembelajaran dan metode yang digunakan oleh guru masih monoton yang menyebabkan pembelajaran kurang efektif dan hasil belajar yang rendah.

Melihat kondisi tersebut, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui apakah penelitian ini sesuai dengan objek yang akan diteliti oleh peneliti yaitu dengan menerapkan metode *Accelerated Learning* dengan menggunakan media animasi *Macromedia Flash*

untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi pada pokok bahasan jurnal penyesuaian. Penelitian dilaksanakan meliputi 2 siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data hasil penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan pemberian tes yang berisikan butir pertanyaan jurnal penyesuaian dengan bentuk soal essay tes yang dilaksanakan oleh penulis dan observer selama proses pembelajaran berlangsung, baik siklus I maupun siklus II.

Sebelum membahas hasil nilai siswa pada tiap siklus tindakan, langkah pertama yang dilakukan adalah menganalisis hasil nilai siswa sebelum diterapkan metode *Accelerated Learning* dengan menggunakan media animasi *Macromedia Flash* yang diperoleh dari nilai rata-rata ulangan yang diberikan kepada siswa.

Berikut ini dijelaskan kondisi awal dari nilai siswa sebelum diberikan penerapan metode *Accelerated Learning* dengan menggunakan media animasi *Macromedia Flash*.

Tabel 4.1.
Tingkat Hasil Belajar Prasiklus

NO	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	≥ 75	10	28,57 %	Tuntas
2	< 75	25	71,43 %	Tidak Tuntas
JUMLAH		35	100 %	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 35 siswa kelas X-Akuntansi SMK PAB 2 Helvetia Medan, hanya 10 siswa yang tuntas belajar dalam mata pelajaran akuntansi sedangkan 25 siswa lainnya masih belum mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sekolah. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kemampuan awal siswa masih tergolong rendah dalam mata pelajaran akuntansi.

Selanjutnya dari hasil observasi peneliti melihat kondisi awal siswa sebelum diterapkan metode *Accelerated Learning* dengan menggunakan media animasi *Macromedia Flash* peserta didik cenderung pasif dalam belajar. Kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran akuntansi dan kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami materi akuntansi disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton yang mengakibatkan hasil belajar siswa tidak maksimal.

Bila kondisi tersebut terus dibiarkan, maka di khawatirkan keadaan tersebut menimbulkan kejenuhan, kebosanan, serta menurunkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa. Pada akhirnya tujuan pembelajaran yang ditetapkan tidak akan tercapai. Bertolak dari kondisi awal tersebut maka peneliti merencanakan tindakan penelitian dengan menerapkan metode *Accelerated Learning* dengan

menggunakan media animasi *Macromedia Flash* pada materi pokok jurnal penyesuaian.

2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Pada Siklus I

Berdasarkan data yang diperoleh sebelum penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa masih rendah. Untuk itu peneliti merancang alternatif pemecahan masalah yang dihadapi siswa. Adapun hal-hal yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan (Planning)

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan metode pembelajaran.
2. Membuat soal/test yang akan diberikan kepada siswa.
3. Mengumpulkan soal-soal sebagai alat mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa.

b. Tindakan (Action)

Pada pelaksanaan tindakan ini peneliti sudah mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam mengajar. Langkah-langkah yang ditempuh pada tahapan ini dapat diuraikan sbagai berikut:

1) Pendahuluan

Apersepsi

Guru memberi salam dan mempersilahkan ketua kelas memimpin peserta didik untuk memulai doa bersama.

- a) Guru memeriksa kehadiran siswa
- b) Guru menginstruksikan siswa untuk merapikan kelas sebelum belajar
- c) Guru menanyakan kesiapan siswa untuk memulai pelajaran.

2) **Kegiatan Inti**

Eksplorasi

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Elaborasi

Guru menggunakan metode *Accelerated Learning* dan media animasi *Macromedia Flash* dalam kegiatan belajar mengajar. Langkah-langkahnya adalah :

- a. Guru memotivasi pikiran peserta didik dengan cara memberi nilai yang memuaskan jika peserta didik aktif dalam pembelajaran.
- b. Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang jurnal penyesuaian melalui video animasi yang ditampilkan. Lalu setelah itu para peserta didik mencatat garis garis besar tentang pengertian jurnal penyesuaian, akun-akun yang perlu disesuaikan, dan cara membuat atau menyusun jurnal penyesuaian.
- c. Setelah video animasi tentang jurnal penyesuaian ditampilkan para peserta didik bersama-sama memahami materi yang diajarkan.
- d. Kemudian setelah dipahami, para peserta didik melakukan pengulangan materi atau memicu memori tentang apa yang telah dipelajari . Aktivitas yang dilakukan adalah peserta didik membaca

materi tersebut secara berulang-ulang dan menghafalkannya sehingga akan memicu ingatan peserta didik.

- e. Setelah di hafalkan para peserta didik satu per satu mendemonstrasikan hafalan mereka di depan kelas dan dihadapan peserta didik lainnya.
- f. Lalu setelah di demonstrasikan peserta didik akan mengevaluasi cara dan hasil belajarnya dengan cara melihat sejauh mana mereka memahami materi tentang jurnal penyesuaian.

Konfirmasi

- a) Guru mengklarifikasi hasil pembelajaran yang sudah dilakukan.
- b) Guru melakukan evaluasi dalam bentuk posttest untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi tentang jurnal penyesuaian.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru menyimpulkan materi pembelajaran
- b) Guru memberikan saran kepada siswa untuk belajar dirumah.

Adapun data hasil belajar siswa kelas X Akuntansi SMK PAB 2

Helvetia Medan adalah :

Tabel 4.2.
Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	62-64	3	8,57%	Tidak Tuntas
2.	65-67	1	2,86%	Tidak Tuntas
3.	68-70	-	-	-

4.	71-73	-	-	-
5.	74-76	-	-	-
6.	77-79	7	20%	Tuntas
7.	80-82	20	57,14%	Tuntas
8.	83-85	-	-	-
9.	86-88	-	-	-
10.	89-91	-	-	-
11.	92-94	-	-	-
12.	95-97	-	-	-
13.	98-100	4	11,43%	Tuntas
JUMLAH		35	100	

Berikut adalah grafik yang menggambarkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I.



Gambar 4.1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

c) Pengamatan (Observasi)

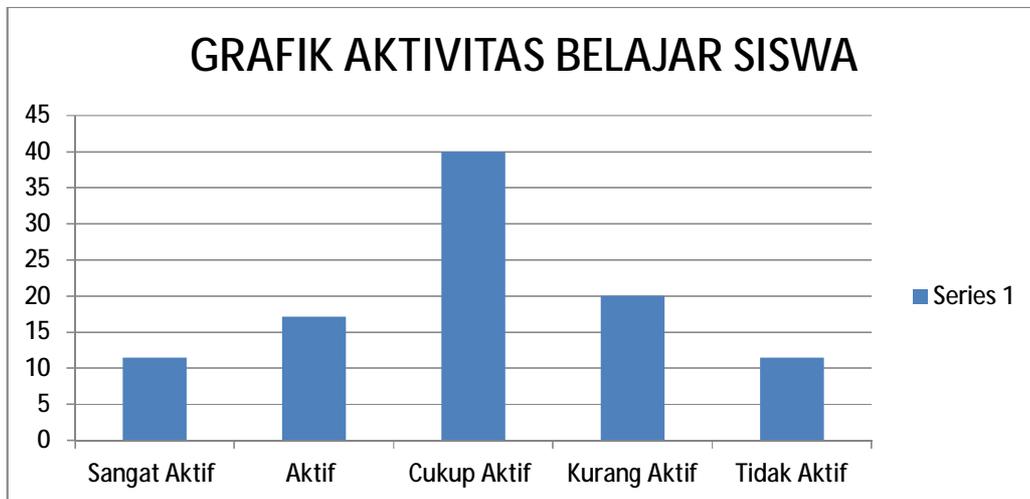
Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kemampuan efektif siswa yang terlibat dari aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan metode Accelerated Learning dengan menggunakan media animasi Macromedia Flash yang telah diterapkan selama proses pembelajaran. Observasi yang dilakukan dalam siklus I adalah :

- Mengamati kegiatan belajar mengajar
- Menilai hasil tindakan kelas
- Menilai keberhasilan belajar siswa

Tabel 4.3
Hasil Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	Sangat Aktif	4	11,43 %
2.	Aktif	6	17,14 %
3.	Cukup Aktif	14	40 %
4.	Kurang Aktif	7	20 %
5.	Tidak Aktif	4	11,43 %

Selanjutnya agar lebih jelas hasil diatas dituangkan dalam bentuk grafik berikut ini:



Gambar 4.2. Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Dari data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I ini terdapat 4 siswa (11,43%) dengan kriteria tidak aktif, 7 siswa (20%) dengan kriteria kurang aktif, 14 siswa (40%) dengan kriteria cukup aktif, 6 siswa (17,14%) dengan kriteria aktif dan 4 siswa (11,43%) dengan kriteria sangat aktif. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belum mencapai hasil yang diharapkan sehingga peneliti akan melanjutkan pembelajaran dengan metode *Accelerated Learning* dengan menggunakan media animasi *Macromedia Flash*.

d) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil perolehan dari nilai belajar siswa dan lembar observasi tersebut diketahui bahwa antara nilai ulangan siswa dan post test terjadi peningkatan dari hasil ulangan siswa yang tuntas adalah 10 siswa (28,57%) sedangkan pada saat siklus 1 jumlah siswa yang tuntas

belajar menjadi 31 siswa (88,57%). Walaupun hasilnya sudah sepenuhnya memuaskan, namun masih ada 4 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan maksimal dikarenakan siswa kurang aktif dalam pembelajaran sehingga peneliti kembali melanjutkan pelaksanaan siklus II untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

3. Deskripsi Tindakan Siklus II

a. Perencanaan (Planning)

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan metode pembelajaran.
2. Membuat soal/test yang akan diberikan kepada siswa.
3. Mengumpulkan soal-soal sebagai alat mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa.

b. Tindakan (Action)

Pada pelaksanaan tindakan ini peneliti sudah mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam mengajar. Langkah-langkah yang ditempuh pada tahapan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Apersepsi

- a) Guru memberi salam dan mempersilahkan ketua kelas memimpin peserta didik untuk memulai doa bersama.
- b) Guru memeriksa kehadiran siswa

- c) Guru menginstruksikan siswa untuk merapikan kelas sebelum belajar
- d) Guru menanyakan kesiapan siswa untuk memulai pelajaran.

2) Kegiatan Inti

Eksplorasi

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. **Elaborasi**

Guru menggunakan metode *Accelerated Learning* dan media animasi *Macromedia Flash* dalam kegiatan belajar mengajar. Langkah-langkahnya adalah :

- a. Guru memotivasi pikiran peserta didik dengan cara memberikan tantangan agar peserta didik bersemangat dalam proses pembelajaran.
- b. Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang jurnal penyesuaian melalui video animasi yang ditampilkan. Lalu setelah itu para peserta didik mencatat garis garis besar tentang pengertian jurnal penyesuaian, akun-akun yang perlu disesuaikan, dan cara membuat atau menyusun jurnal penyesuaian.
- c. Setelah video animasi tentang jurnal penyesuaian ditampilkan para peserta didik bersama-sama memahami materi yang diajarkan.
- d. Kemudian setelah dipahami, para peserta didik melakukan pengulangan materi atau memicu memori tentang apa yang telah dipelajari . Aktivitas yang dilakukan adalah peserta didik membaca

materi tersebut secara berulang-ulang dan menghafalkannya sehingga akan memicu ingatan peserta didik.

- e. Setelah di hafalkan para peserta didik satu per satu mendemonstrasikan hafalan mereka di depan kelas dan dihadapan peserta didik lainnya.
- f. Lalu setelah di demonstrasikan peserta didik akan mengevaluasi cara dan hasil belajarnya dengan cara melihat sejauh mana mereka memahami materi tentang jurnal penyesuaian.

Konfirmasi

- a) Guru mengklarifikasi hasil pembelajaran yang sudah dilakukan.
- b) Guru melakukan evaluasi dalam bentuk posttest untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi tentang jurnal penyesuaian.

4) Kegiatan Penutup

- a) Guru menyimpulkan materi pembelajaran
- b) Guru memberikan saran kepada siswa untuk belajar dirumah.

Adapun data hasil belajar siswa kelas X Akuntansi SMK PAB 2

Helvetia Medan adalah :

Tabel 4.4
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	84-86	6	17,14 %	Tuntas
2.	87-89	13	37,14 %	Tuntas
3.	90-92	4	11,43 %	Tuntas
4.	93-95	6	17,14 %	Tuntas
5.	96-98	2	5,72 %	Tuntas
6.	99-100	4	11,43 %	Tuntas
JUMLAH		35	100	

Berikut adalah grafik yang menggambarkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II.



Gambar 4.3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

c. Pengamatan (Observasi)

Seperti pada siklus I, pada siklus II pengamatan proses belajar mengajar juga dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, aktivitas siswa terlihat lebih meningkat. Siswa lebih terbuka mengemukakan masalah-masalah yang dihadapi dan yang kurang dipahami selama kegiatan berlangsung.

Tabel 4.5
Hasil Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	Sangat Aktif	4	11,43 %
2.	Aktif	12	34,29%
3.	Cukup Aktif	19	54,28%
4.	Kurang Aktif	0	0 %
5.	Tidak Aktif	0	0 %

Selanjutnya agar lebih jelas hasil diatas dituangkan dalam bentuk grafik di bawah ini:



Gambar 4.4. Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Pada siklus ke II, peningkatan dapat dilihat dari data hasil observasi aktivitas siswa yang menunjukkan 4 siswa (11,43%) dengan kriteria sangat aktif, 12 siswa (34,29%) dengan kriteria aktif, dan 19 siswa (54,28 %) dengan kriteria cukup aktif.

d. Refleksi (Reflection)

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II dan diadakan refleksi dan evaluasi, diperoleh hasil belajar siswa dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 11,43% dengan jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus II sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan 90,6%. Demikian juga aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar

semakin meningkat dimana 4 siswa (11,43%) untuk kriteria sangat aktif, 12 siswa (34,29%) dengan kriteria aktif, dan 19 siswa (54,28%) untuk kriteria cukup aktif. Hal ini juga menandakan tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya dikarenakan keaktifan siswa sudah meningkat dari siklus sebelumnya.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *Accelerated Learning* dengan Media animasi *Macromedia Flash* siswa mampu memahami materi dengan baik sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi SMK PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Berikut hasil penelitian ketuntasan hasil belajar siswa dari kondisi awal penelitian sampai siklus II.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dengan menerapkan metode *Accelerated Learning* dengan media animasi *Macromedia Flash* dalam pembelajaran akuntansi pada pokok bahasan jurnal penyesuaian di kelas X Akuntansi SMK PAB 2 Helvetia Medan, data yang diperoleh disederhanakan menjadi data yang lebih spesifik. Data yang diambil adalah data tentang aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Observasi untuk aktivitas belajar dilakukan selama penerapan metode *Accelerated Learning* dengan media animasi *Macromedia Flash* dalam pembelajaran. Berdasarkan pengamatan pada siklus I, hasil observasi aktivitas belajar siswa diperoleh keterangan bahwa terdapat 4 siswa (11,43%) dengan kriteria tidak aktif, 7 siswa (20%) dengan kriteria kurang aktif, 14 siswa (40%) dengan kriteria cukup aktif, 6 siswa (17,14%) dengan kriteria aktif dan 4 siswa (11,43%) dengan kriteria sangat aktif. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar tergolong cukup aktif.

Pada siklus II, hasil observasi aktivitas belajar siswa diperoleh keterangan bahwa 4 siswa (11,43%) untuk kriteria sangat aktif, 12 siswa (34,29%) dengan kriteria aktif, dan 19 siswa (54,28%) untuk kriteria cukup aktif. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar tergolong sangat aktif. Terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa. Berikut hasil penilaian ketuntasan hasil belajar siswa dari kondisi pada siklus I sampai dengan siklus II.

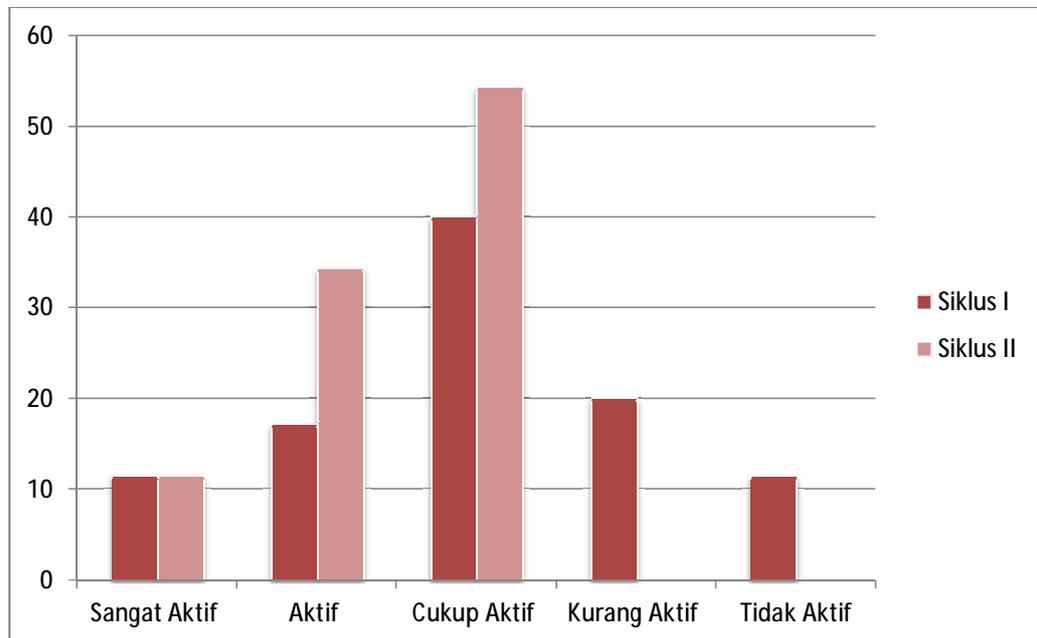
Tabel 4.6

Ketuntasan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

S I K L U S	Sangat Aktif		Aktif		Cukup Aktif		Kurang Aktif		Tidak Aktif	
	Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%
I	4	11,43%	6	17,14%	14	40%	7	20%	4	11,43%
II	4	11,43%	12	34,29%	19	54,28%	0	0%	0	0%

Selanjutnya agar lebih jelas hasil diatas dituangkan dalam

bentuk grafik berikut ini :



Gambar 4.5. Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

2. Hasil Belajar Siswa

Pada awal kegiatan penelitian diberikan siklus I untuk mengetahui sampai dimana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Apabila hasil belajar siswa dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75, maka siswa dinyatakan belum sepenuhnya tuntas dikarenakan ada 4 siswa yang belum mencapai KKM maka dari itu penelitian dilanjutkan pada siklus ke II atau siklus selanjutnya. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa antara siklus I dan siklus II terjadi peningkatan. Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas jumlah siswa yang tuntas adalah 10 orang siswa (28,57%). Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 31 orang siswa (88,57%).

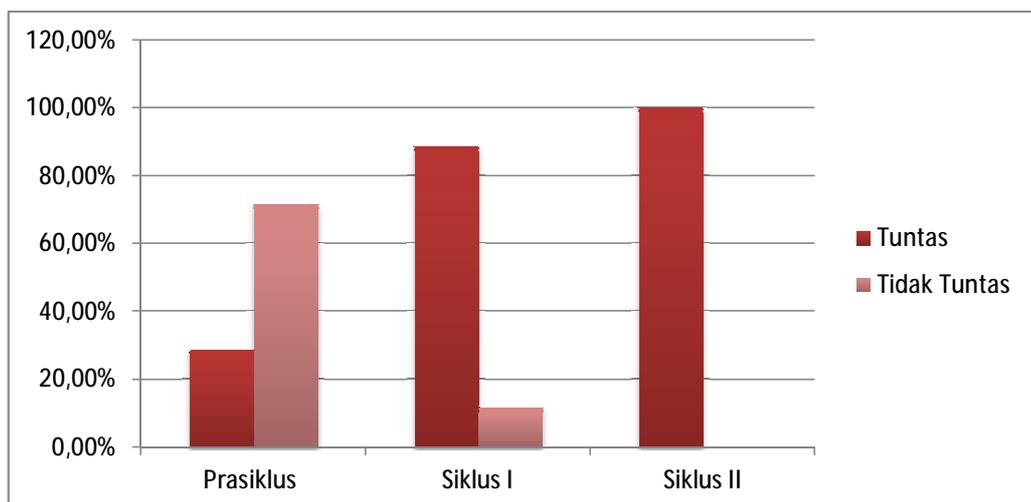
Sedangkan pada siklus II terdapat 35 siswa yang tuntas (100%). Hal ini menunjukkan siswa sudah mencapai KKM dan menandakan bahwa tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

Tabel 4.7.
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Jenis Tes	Tuntas		Tidak Tuntas	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Pra Siklus	10	28,57%	25	71,43 %
Siklus I	31	88,57 %	4	11,43 %
Siklus II	35	100 %	0	0

Selanjutnya untuk lebih jelasnya hasil diatas dituangkan

dalam bentuk grafik berikut ini:



Gambar 4.6. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Accelerated Learning* dengan menggunakan media *Macromedia Flash* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X akuntansi SMK PAB 2 Helvetia Medan khususnya Kompetensi Dasar menjelaskan jurnal penyesuaian pada perusahaan jasa, Indikator, akun-akun yang perlu disesuaikan dan cara membuat jurnal penyesuaian. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar yang diperoleh dalam siklus I yaitu sebanyak 31 orang siswa atau 88,57% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan pada siklus II terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh sebanyak 35 orang siswa atau 100% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jadi peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 11,43%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas disarankan beberapa hal yaitu :

1. Dalam proses belajar mengajar diharapkan guru dapat menjadikan metode *Accelerated Learning* dengan menggunakan media animasi *Macromedia Flash* sebagai salah satu alternatif dalam mata

pelajaran akuntansi untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa.

2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian di sekolah yang berbeda dan sebaiknya memberikan perbaikan kepada siswa yang belum mencapai standar ketuntasan belajar maupun penelitian telah selesai dengan memberikan arah kepada siswa, dan waktu yang digunakan dalam menerapkan metode *Accelerated Learning* dengan menggunakan media animasi *Macromedia Flash* lebih lama serta sumber belajar yang digunakan lebih luas, dengan tujuan agar dapat dijadikan suatu studi perbandingan bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Sabri. 2010. *Metode (Strategi) Pembelajaran Micro Teaching*. Jakarta: PT Ciputat Press: Micro Teaching.
- Arikunto, S. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Ermalinda, Faizaludin. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Actoin Research)*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Yamin, Martinis.2013. *Strategi Dan Metode dalam Model Inovasi Pembelajaran* . Jakarta : Gaung Persada Press group.
- Warno.2013.*Rekonstruksi Konseptual Frame Work Akuntansi.Jurnal.STIE.Semarang*. Volume 05 nomor 2252-7826.
- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Manurung, Asra Aspira.2013. *Media Pembelajaran*.Medan: Perdana Publishing.
- Rose, Colin and Malcolm J. Nicholl. 2012. *Accerelerated Learning For the 21th Century*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Rose, Colin. 2003. *Kuasai Lebih Cepat Buku Pintar Accelerated Learning*. Bandung : Kaifa.
- Natalia, Vidia Kusumaningtyas. 2016. *Penggunaan Accelerated Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar, Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dan Meningkatkan Rasa Senang Belajar Ekonomi Di SMA Negeri 1 Depok Jakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi. Jakarta: FKIP Universitas Sanata Dharma.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*.Jakarta: Erlangga.
- Russel, Lou. 2011. *The Accelerated Learning Fieldbook*. Bandung: Nusamedia.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Suprijono. 2010. *Cooperative. Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soemarso, SR. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku 1 Edisi Ke Lima.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jalil, Jasman. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Suyono. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Faizaluddin. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Wilis, Ratna Dahar. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.